

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dunia yang terjadi akibat kemajuan teknologi informasi tidak bisa dihindari masyarakat dunia. Dunia olahraga khususnya perkembangan industri sepakbola. Asosiasi sepakbola, umumnya dikenal sebagai atau sepakbola, adalah olahraga yang dimainkan antara dua tim dari sebelas pemain dengan bola bundar. Sepak bola adalah olahraga global terbesar dan 10 olahraga top di semua negara yang diukur, serta olahraga dominan di Amerika Selatan, Eropa, dan Afrika. Final piala dunia ditonton oleh sekitar 600 juta orang. Lebih dari 200 negara ambil bagian dalam kualifikasi piala dunia, dan dikutip dari forbes pada tahun 2019 dari 10 atlet dunia dengan penghasilan tertinggi selama satu dekade ada 2 atlet berasal dari cabang olahraga sepakbola yaitu Cristiano Ronaldo dengan total penghasilan sebesar US\$800 juta (setara Rp11,2 triliun) dan Lionel Messi dengan total penghasilan sebesar US\$750 dolar (setara Rp10,5 triliun).

Dari data yang dihimpun pada tahun 2020 oleh sportshow.net menilai dengan menggunakan 15 kriteria yaitu ; Basis dan Pemirsa Penggemar Global, Pemirsa di TV, Tawaran Hak Siar TV, Popularitas di Internet, Kehadiran di Media Sosial, Jumlah Liga Profesional di Dunia, Gaji Rata-rata Atlet di Liga Top, Tawaran Sponsor, Jumlah Negara yang populer dalam olahraga, Persaingan Terbesar, Relevansi Sepanjang Tahun, Kesetaraan Gender, Akses ke Masyarakat Umum, Jumlah Pemain Amatir di Dunia, dan Keunggulan

Olahraga dalam Berita Olahraga di Media Cetak dan elektronik untuk memastikan bahwa dapat secara akurat memastikan popularitas berbagai olahraga dan memberi peringkat mereka dalam urutan yang benar.

Berikut Tabel Penggemar populer olahraga diseluruh dunia :

Tabel 1.1 Tabel 10 Olahraga Populer

Cabang Olahraga	Perkiraan Penggemar	Popularitas Regional
Sepak Bola	3,5 Miliar	Eropa, Afrika, Asia, Amerika
Cricket	2,5 Miliar	Asia, Australia, Inggris
Bola Basket	2,2 Miliar	AS, Kanada, Cina, dan Filipina
Hoki lapangan	2 Miliar	Eropa, Afrika, Asia, Australia
Tenis	1 Miliar	Eropa, Amerika, dan Asia
Bola Voli	900 juta	Asia, Eropa, Amerika, dan Australia
Tenis Meja	850 Juta	Asia, Eropa, Afrika dan Amerika
Baseball	500 Juta	AS, Jepang, Kuba, dan Republik Dominika
Rugby	410 Juta	Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Selandia Baru
Golf	390 Juta	Eropa, Asia, Amerika, Kanada

Sumber : (<https://sportshow.net/top-10-most-popular-sports-in-the-world/>)

Dari berbagai belahan dunia mulai dari Benua Asia, Eropa, Afrika, hingga Amerika selatan adalah yang benua yang rata rata negara nya memiliki minat yang tinggi terhadap sepak bola daripada cabang olahraga lain nya, namun dalam beberapa dekade terakhir perkembangan kualitas sebuah tim sepak bola di eropa telah menguasai dunia dengan rata rata peringkat FIFA 10 besar dari seluruh dunia selalu di dominasi oleh tim nasional negara negara eropa seperti inggris, italia, spanyol, portugal, belgia, jerman, prancis dan hanya ada 3 negara asal amerika selatan yang konsisten yaitu brazil, uruguay dan argentina.

(sumber www.fifa.com/fifa-world-ranking) .

Berkat Prestasi dan kepopulerannya, tidak dapat terhindarkan bila sepakbola kini telah berkembang dari sekedar permainan mencetak gol diatas lapangan hijau hingga mempengaruhi aspek-aspek lain seperti sosial keagamaan, teknologi informasi, hiburan, politik, dan bahkan ekonomi. Diantara aspek tersebut, satu aspek yang bisa dirasakan dan tidak bisa diabaikan pengaruhnya adalah aspek ekonomi yang telah tumbuh pesat dalam sepakbola, hingga menjadikan olahraga tersebut sebagai pusat bisnis yang sangat menarik selain dari industri pada umumnya yaitu industri manufaktur, jasa dan perbankan.

Industri olahraga menyediakan produk atau jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen dibidang olahraga . Sepakbola sebagai sebuah industri memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebab jumlah penggemar yang jumlahnya milyaran. Konsep industri sepakbola pada dasarnya adalah bagaimana sepakbola sebagai sebuah *event* mampu menguntungkan semua pihak yang terlibat mulai dari pemain, panitia pelaksana, klub, hingga penikmat sepakbola sebagai sebuah tontonan. Klub bisa memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan berbagai aset yang dimiliki klub seperti penjualan pemain, penjualan tiket pertandingan, penjualan berbagai *merchandise*, sponsor produk, hak siar stasiun televisi.

Hal ini kemudian berhasil membuat para investor dan milyader akhirnya tertarik mengucurkan uang untuk menanam modal atau bahkan mengakuisisi kepemilikan klub sepakbola secara penuh untuk mengejar sebuah kejayaan berupa prestasi bagi klub atau sekedar meraih keuntungan dengan menjalankan

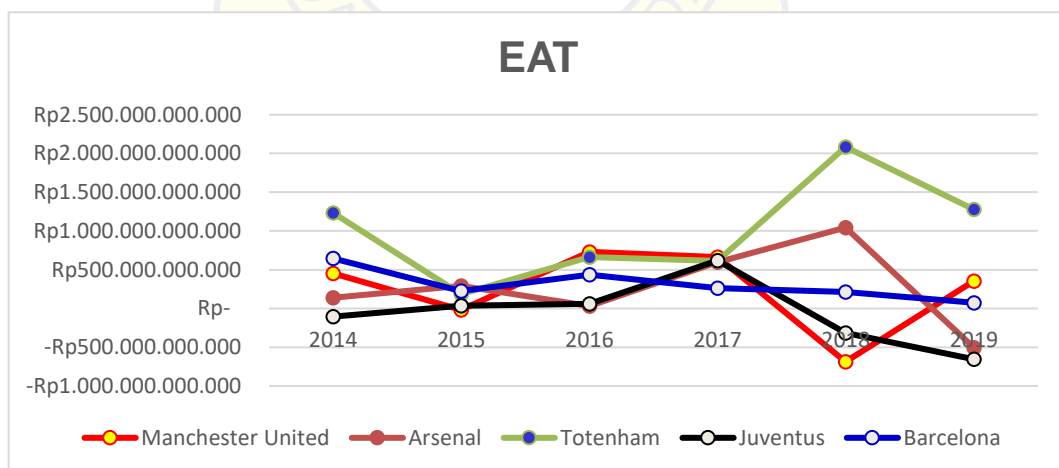
roda bisnis dalam klub tersebut. Sebagai contoh Pengusaha asal Uni Emirat Arab Sheikh Manshour yang memiliki Manchester City, Roman Abramovich yang memiliki Chelsea, Silvio Berlusconi yang memiliki AC Milan dan Malcolm Glazer yang mempunyai Manchester United. Semakin banyak Tren para pengusaha menanamkan modal pada sebuah klub sepakbola tentu juga akan membuat para pengusaha lainya untuk berinvestasi di sebuah klub maka dari itu industri bisnis sepakbola bisa dikatakan salah satu industri bisnis yang juga tidak kalah bersaing dan tentu diperlukan adanya pengelolaan kinerja finansial yang efektif dan efisien dari sebuah klub sepakbola, salah satu indikator yang membuat perusahaan dikatakan baik adalah dengan pengukuran profitabilitas.

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting karena dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Selain itu, berhasil atau tidaknya perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas. Kemampuan sebuah klub sepakbola mendapatkan laba melalui semua kemampuan klub itu tersebut dari segi prestasi dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan tiket pertandingan, penjualan *merchandise* klub, pendapatan sponsor produk, hak siar stasiun televisi hingga penjualan pemain klub.

Semakin besar profitabilitas suatu klub sepakbola maka akan memberikan dampak yang baik bagi klub yaitu memudahkan untuk membuat klub lebih berkembang lagi seperti menambah pemain yang berkualitas, pembangunan infrastruktur klub sepak bola yaitu stadion beserta hal penunjang seperti tempat

latihan sendiri, tempat gym , mess pemain, dan juga memiliki program program pengembangan pemain sepakbola usia dari berbagai kalangan usia, serta juga mendapatkan sumber dana dari berbagai investor maupun lembaga keuangan.

Keberhasilan suatu klub sepakbola tentu dapat dinilai dari sebuah prestasi dibidang olahraga bagi para penggemanya, terlebih mereka yang mengidolakan sebuah klub sepakbola pasti hal yang utama tentu akan melihat suatu prestasi di sebuah klub tersebut, namun seiring perkembangan zaman sebuah klub sepakbola juga harus dituntut seperti perusahaan industri yang lainnya, yang harus memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien sebuah klub dalam mengelola sehingga klub mempunyai kemampuan yang besar dalam memperoleh laba yang didapatkan. Berikut grafik perkembangan Laba Bersih Klub Sepakbola Eropa :



Gambar 1.1 Grafik perkembangan EAT/Laba Bersih

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2020

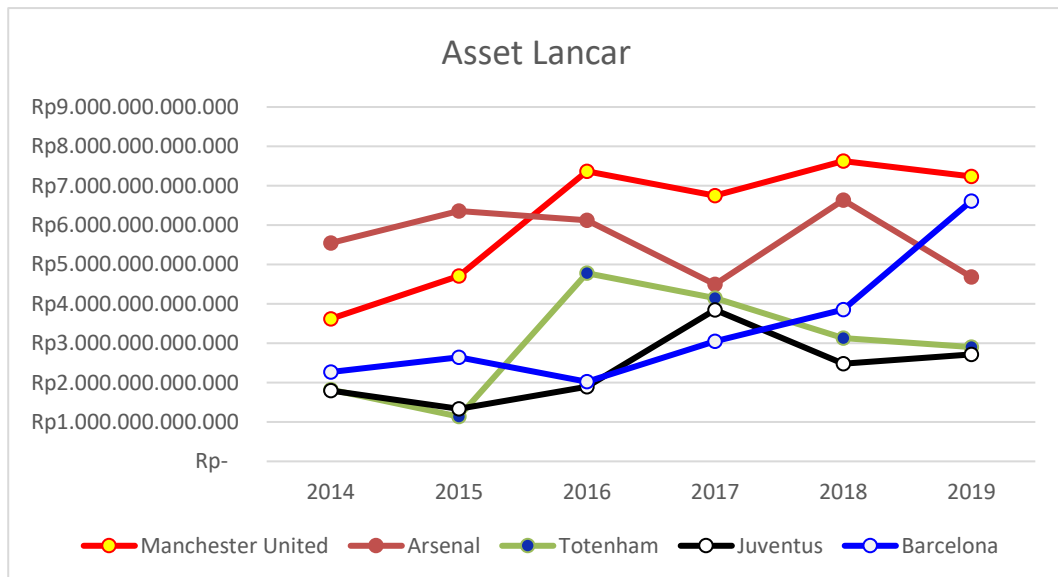
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari Lima (5) klub sepakbola Eropa seperti, Manchester United FC, Arsenal FC, Tottenham Hotspur FC,

Juventus FC, FC Barcelona memiliki rata-rata perkembangan *Earning After Tax* (EAT) yang fluktuatif. Tottenham Hotspur FC, memiliki tingkat perkembangan laba bersih setelah pajak yang tertinggi dari beberapa *Football Club* tersebut, Sedangkan FC Barcelona memiliki tingkat *Earning After Tax* (EAT) yang dalam kondisi stabil. Manchester United FC memiliki perkembangan laba bersih yang paling rendah di tahun 2018 kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2019, serta Manchester United FC mengalami tingkat *Earning After Tax* (EAT) minus pada tahun 2018 dan Juventus FC mengalami tingkat *Earning After Tax* (EAT) minus pada tahun 2018 dan 2019. Hal tersebut bisa terjadi dan disebabkan dari beberapa hal seperti menurunnya tingkat kehadiran penonton di laga kandang, tingginya hutang, penurunan penjualan *Merchandise*, serta pembelian pemain yang terlalu mahal namun tidak efektif dalam meningkatkan performa dan prestasi tim, sehingga tidak dapat mendorong meningkatnya profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:110) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* diukur dengan menggunakan aset lancar. Jika jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan banyak, terutama kas. *Current ratio* ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya.

Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

Berikut grafik perkembangan Asset Lancar Klub Sepakbola Eropa :



Gambar 1.2 Grafik perkembangan Asset Lancar

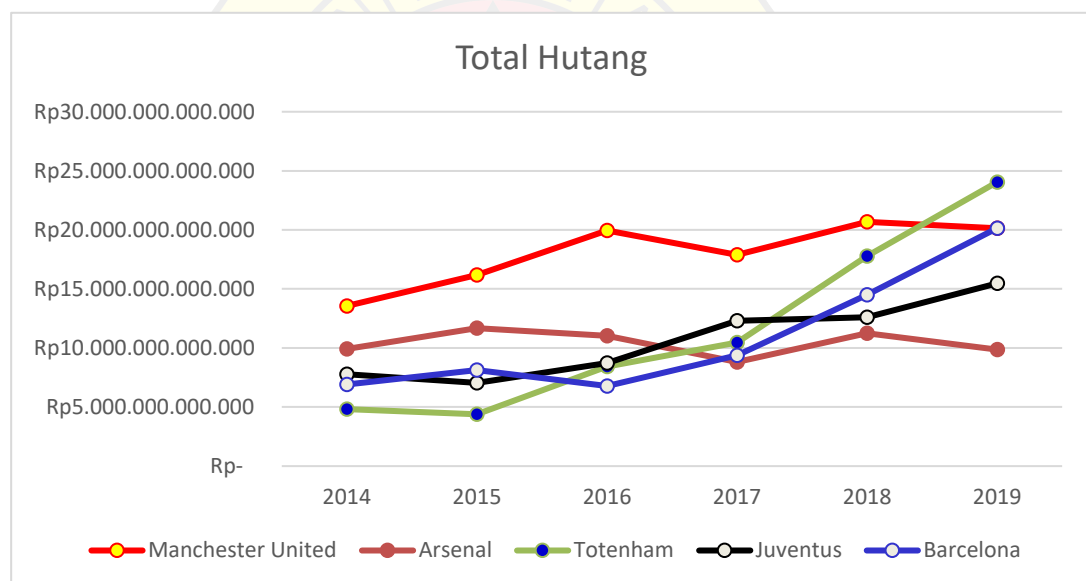
Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dari Manchester United FC, FC Barcelona memiliki perkembangan Asset Lancar yang cenderung naik setiap tahunnya walaupun ada 1 kali mengalami penurunan namun cukup stabil , dan Rata-rata Perkembangan Asset Lancar Arsenal, Tottenham dan Juventus mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dan Manchester United memiliki tingkat perkembangan Asset Lancar yang tertinggi selama 4 tahun berturut dari tahun 2016-2019 dari beberapa *Football Club* tersebut, Sedangkan Juventus memiliki tingkat Asset Lancar yang paling rendah di banding ke 4 klub.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Tidak jauh berbeda dengan industri sepakbola modern juga perlu rasio ini yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan klub sepakbola dibanding dengan ekuitas yang dimiliki, dalam industri sepakbola juga tidak luput dari hutang guna untuk menunjang berjalanya klub sepakbola mulai dari membeli pemain sepakbola, menambah kualitas infrastruktur, serta untuk dukungan operasional lainnya.

Berikut grafik perkembangan Total Hutang Klub Sepakbola Eropa :



Gambar 1.3 Grafik perkembangan Total Hutang

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Klub Sepakbol Eropa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ke lima (5) Klub Sepakbola cenderung mengalami kenaikan Total Hutang di setiap Tahunnya dan juga ke lima (5) klub tersebut meskipun selalu mengalami kenaikan namun masing masing ada periode dimana total hutangnya menurun dari 6 tahun berjalan sejak 2014 sampai 2019 , dan di antara ke lima (5) klub tesebut Manchester adalah

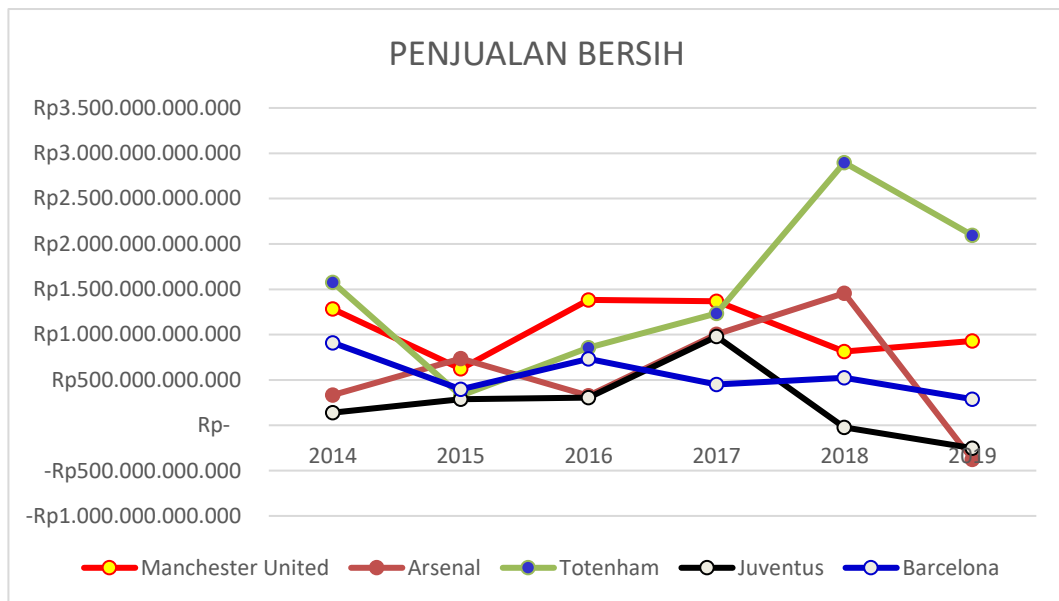
klub dengan total Hutang paling tinggi dibanding klub lainya, dan Tottenham Hotspur dengan pergerakan total yang naik secara signifikan sejak tahun 2016 sampai 2019 dan itu disebabkan adanya pembangunan stadion baru yang menelan biaya sekitar 850 juta Poundsterling.

Total Asset Turn Over (TATO) perputaran total *asset* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan *asset* yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) Menurut Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over* atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Berikut grafik perkembangan Total Penjualan Klub Sepakbola Eropa :



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Penjualan Bersih

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ke empat (4) Klub sepakbola mengalami penjualan bersih yang berfluktuatif dan hanya Tottenham yang mengalami kenaikan penjualan bersih selama 3 periode dari tahun 2016 sampai 2018 yang dimana disebabkan pada tahun 2017 naiknya jumlah penjualan bersih karena berhubung Tottenham menggunakan stadion wembley yang kapasitas stadionnya 90 ribu penonton sedangkan stadion lamanya hanya mampu menampung sekitar 36 ribu penonton yang dimana bisa menambah jumlah penonton dan berimbas kepada naiknya pendapatan tiket oleh tottenham, dan dari diantara 5 klub ini tercatat bahwa Juventus dan Arsenal mengalami Kerugian atau defisit total penjualan bersih, dan juga Tottenham yang memimpin total penjualan bersih tertinggi yaitu pada puncaknya di tahun 2018.

Tingginya penjualan akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan, yang mana pada umumnya investor dan lembaga keuangan menyukai perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu dalam hal ini manajemen keuangan berkepentingan untuk dapat meningkatkan profitabilitas, dengan adanya peningkatan profitabilitas, kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal semakin besar sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi dan investasi juga semakin besar.

Menurut Brigham dan Houston (2012:136) dalam hal ini menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Saputra dkk, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2014-2017” dimana variabel independent (X) adalah (X₁) *Current ratio*, (X₂) *Debt to Equity Ratio*, (X₃) *Total Asset Turnover*, (X₄) Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Return On Asset. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laela dan Hendratno (2019) tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*” dimana variabel independent (X) adalah (X₁)

Current ratio, (X_2) *Debt to Equity Ratio*, (X_3) *Total Asset Turnover*. Dengan variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan secara Bersama sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dalam penelitian yang dilakukan Thoyyib dkk, (2018) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.” dimana variabel independent (X) adalah (X_1) *Current Ratio*, (X_2) *Debt To Asset Ratio*, (X_3) *Debt to Equity Ratio*, (X_4) *Total Asset Turnover*. Dengan variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Sedangkan Menurut Hayati dkk, (2018) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Size* Terhadap *Return On Asset*” dimana variabel independent (X) adalah (X_1)

Current ratio, (X_2) *Debt to Equity Ratio*, (X_3) *Total Asset Turnover*, (X_4) *Size*. Dengan variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset*. Hasil penelitian menjelaskan *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity* dan *Total Asset Turnover* dan *Size* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diperoleh hasil yang berbeda-beda, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda-beda dan objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yaitu Klub Sepak Bola Profesional Eropa, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Asset*)
2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
3. *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)
5. Bidang Klub Sepakbola Profesional Eropa .
6. Periode laporan keuangan Klub Sepakbola Profesional Eropa 2014-2019.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, Batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA.
2. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA.
3. Melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA.
4. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap ROA.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang bisa mempengaruhi Profitabilitas pada Klub Sepak Bola Profesional Eropa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi Klub Sepakbola untuk mengetahui sejauhmana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan Profitabilitas bagi Klub Sepakbola dari beberapa teori dan hasil penelitian.